

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dalam proses pencarian identitas diri atau keutuhan diri tersebut, pada umumnya para remaja mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan fisik dan psikis dalam diri mereka maupun perubahan-perubahan pada lingkungan keluarga atau lingkungan sosial tempat mereka berada.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas daripada lingkungan keluarga dalam rumah atau lingkungan sekitar tempat tinggal.¹ Dalam proses belajarnya di sekolah, tidak sedikit remaja yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memisahkan waktu bermain dengan belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika seseorang, dalam hal ini pelajar SMA dan setingkatnya mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi.

Istilah Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *Procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda-nunda sampai hari berikutnya.”²

¹ Gunarsa. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2003, hlm. 27

² Ghufroon & Risnawita. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2010, hlm. 150

Kebiasaan menunda-nunda tugas atau prokrastinasi jika dilakukan terus menerus akan menimbulkan perilaku yang menyimpang bagi remaja. Prokrastinasi sering terjadi kepada seseorang baik itu anak-anak maupun orang dewasa khususnya bagi remaja pada masa kini, banyak hal yang bisa menjadi penyebab perilaku ini, diantaranya yaitu kurangnya dorongan motivasi, kebanyakan bermain, dan lain sebagainya. Jika perilaku ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari seorang anak, tentunya ketika dewasa nanti anak tersebut akan terbiasa menunda-nunda pekerjaan, dan menjadi suatu masalah yang serius bagi kehidupannya. Oleh karenanya perlu adanya suatu tindakan untuk mengendalikan prokrastinasi ini dari mulai dini di lingkungan sekolah.

Di sekolah, pelajar selalu dihadapkan pada situasi penilaian keberhasilan, baik itu dari penilaian selama ulangan harian, ujian, maupun keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan seluruh tugas sekolah. Jika pelajar memiliki kontrol diri yang rendah dalam proses belajar di sekolah yang akan menimbulkan kecenderungan prokrastinasi akademik, maka lama-kelamaan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan seseorang terhadap responnya dalam mengerjakan tugas. Dalam pengertian ini perilaku prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku menunda-nunda saja, tetapi juga melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait.³

Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya stagnasi atau terhentinya perkembangan, masalah-masalah pribadi, masalah-masalah sosial, atau penyimpangan perilaku yang dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik.

³*Ibid*, hlm. 154

Prokrastinasi akademik ini akan mengganggu proses belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik karena dengan tindakan inipeserta didik cenderung belajar dengan tidak maksimal karena kurangnya waktu. Contoh perilaku prokrastinasi akademik antara lain : menunda mengerjakan tugas individual atau kelompok, menunda belajar untuk ujian, menunda belajar secara mandiri dengan membaca buku teks.

Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan manusia, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya stagnasi atau terhentinya perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku yang dapat menimbulkan prokrastinmasi akademik. Oleh karena itu perlu adanya orang yang mengontrol perkembangan peserta didik tersebut baik itu guru mata pelajaran ataupun guru bimbingan konseling.

Konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi perilaku menyimpang, hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Konseling merupakan satu diantara bentuk upaya bantuan yang secara khusus dirancang untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.⁴

Realitas perilaku prokrastinasi akademik sering terjadi pada remaja dan manusia pada umumnya. Begitu juga di Madrasah Aliyah Abadiyah sering terjadi perilaku prokrastinasi pada banyak peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru berupa tugas pekerjaan rumah, tugas ulangan, dan juga ketika mengumpulkan tugas tersebut. Oleh karena itu, harus ada penanganan untuk mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik di Madrasah Aliyah Abadiyah.

⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001, hlm. 3

Peneliti mengambil subjek bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik itu terjadi, faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik, dan juga upaya bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah. Maka dari itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yaitu **STUDI ANALISIS PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK DAN PENGENDALIANNYA DI MADRASAH ALIYAH ABADIYAH KELAS XI DESA KURYOKALANGAN KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM KELOMPOK.**

B. Fokus Penelitian

Setelah mengemukakan latar belakang masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan. Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dalam hal ini, peneliti hanya mencari tahu sejauh mana perilaku prokrastinasi akademik terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah Kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, bentuk-bentuk dari perilaku prokrastinasi akademik tersebut, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dengan pertimbangan bahwa usia peserta didik di kelas tersebut membutuhkan perhatian yang intensif dari orang-orang terdekat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Selanjutnya, arah penelitian dirancang untuk mengetahui upaya Bimbingan Konseling Islam kelompok dalam mengendalikan perilaku Prokrastinasi akademik di Madrasah Aliyah Abadiyah Kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
3. Bagaimana upaya bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui upaya bimbingan konseling Islam Kelompok dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, memberikan masukan kepada pendidik tentang betapa pentingnya mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik ini.
- b. Bagi peserta didik, memberikan masukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik ini harus dihindari demi mencapai keberhasilan masa depan dan sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan pekerjaan di kehidupan yang akan dihadapinya.

Bagi peneliti, memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mempersiapkan diri dalam mengendalikan perilaku menunda-nunda tugas ataupun pekerjaan.